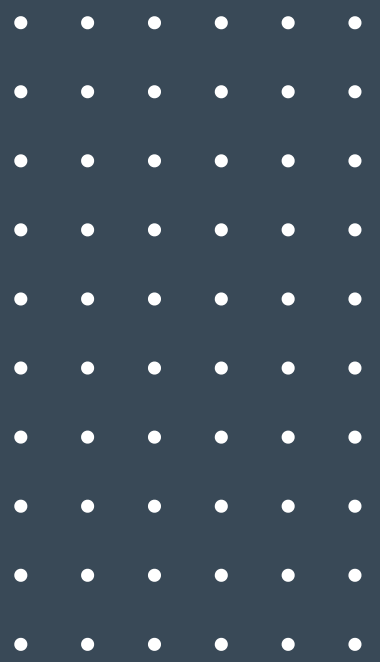


**BUKU PANDUAN**



# **PENYUSUNAN TESIS**

**Program Pendidikan  
Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi**

**BAGIAN / SMF OBSTETRI GINEKOLOGI  
Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi  
RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**2023**

**Editor :**

Prof. Dr. dr. John J. E. Wantania, Sp.OG, Subsp. K. Fm.  
Dr. dr. Erna Suparman, Sp.OG, Subs. K.Fm.  
dr. Juneke J. Kaeng, Sp.OG, Subsp. K. Fm  
dr. Bella Aprilia, Sp.OG

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Buku Panduan Penyusunan Tesis ini bisa diselesaikan. Tujuan dari penulisan buku ini tidak lain adalah untuk membantu para mahasiswa, khususnya peserta PPDS-1 di dalam menyusun dan menulis sebuah karya ilmiah /tesis.

Kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan wawasan dan bimbingan kepada kami sebelum maupun ketika menulis buku panduan ini. Buku ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kami mengharapkan masukan demi perbaikan buku panduan ini. Semoga buku ini bisa memberikan manfaat bagi kita bersama.

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II PERSYARATAN AKADEMIK, ADMINISTRATIF DAN PEMBIMBING.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB III PROSEDUR PENYUSUNAN TESIS.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB IV SISTEMATIKA DAN INTI TESIS.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB V EVALUASI TESIS.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB VI DOKUMENTASI.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB VII SANKSI.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB VIII CARA PENULISAN TESIS.....</b>	<b>20</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Spesialis Obstetri dan Ginekologi Program PPDS-I di Universitas Sam Ratulangi, mengacu pada format baku yang dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan khusus yang berlaku umum.

### **1.1 Pengertian Tesis**

Tesis adalah suatu karya tulis ilmiah, berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu itu.

Penelitian adalah kegiatan yang terencana, terarah, sistematis, dan terkendali, yang berupaya untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu, dengan menggunakan metode ilmiah, untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Dalam rangka penulisan tesis, penelitian dapat dilaksanakan melalui studi kepustakaan dan pengumpulan data primer dan/atau data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti di lapangan, baik melalui wawancara maupun hasil pengukuran langsung lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan memanfaatkan hasil dan pihak lain, seperti publikasi ilmiah, jurnal majalah ilmiah, dan sebagainya.

### **1.2 Kedudukan Tesis**

Tesis ini merupakan suatu syarat guna memperoleh gelar Spesialis Obstetri dan Ginekologi dalam Program Pendidikan Dokter Spesialis I (PPDS-I). Tugas ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya peserta PPDS-I dalam melakukan penelitian. Penelitian yang mendasari penulisan tesis ini dapat berupa penelitian dasar (*basic research*) atau penelitian terapan (*applied research*) yang terutama didasari oleh minat intelektual peserta.

### **1.3 Tujuan Tesis**

Setelah menyelesaikan tesis, peserta mampu:

1. Melakukan studi kepustakaan yang relevan dengan masalah yang diteliti
2. Menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan minatnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peserta sendiri.

Tujuan di atas mencakup pengembangan dan kemampuan peserta dalam mengolah atau memecahkan masalah serta memperoleh data dan/atau informasi tentang masalah tersebut, dengan menggunakan metode ilmiah, dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Sam Ratulangi.

### **1.4 Materi Tesis**

Permasalahan yang akan diangkat menjadi topik tesis dikembangkan dan bidang ilmu Obstetri dan Ginekologi dan bidang ilmu yang terkait. Materi karya tulis didasarkan atas data dan/atau informasi yang berasal dari studi kepustakaan, penelitian laboratorium/klinik, dan atau lapangan, serta menuangkan hasilnya dalam bentuk paparan karya ilmiah.

## **BAB II**

### **PERSYARATAN AKADEMIK, ADMINISTRATIF DAN PEMBIMBING**

#### **2.1 Persyaratan Akademik**

Untuk menempuh penyusunan tesis, peserta harus memenuhi persyaratan akademik seperti di bawah ini:

1. Sekurang-kurangnya telah menyelesaikan pendidikan sesuai kurikulum semester III dan duduk pada semester IV
2. Telah mengikuti mata kuliah prasyarat yaitu metodologi penelitian dan statistik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

#### **2.2 Persyaratan Administratif**

Untuk menempuh penyusunan tesis, peserta harus memenuhi persyaratan administratif seperti di bawah ini :

1. Telah memenuhi persyaratan akademik tersebut pada butir 2.1
2. Memiliki surat tugas/rekomendasi untuk membuat tesis dari Ketua Bagian.
3. Memiliki surat persetujuan dosen pembimbing.

#### **2.3 Persyaratan Pembimbing**

Selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini, peserta harus dibimbing oleh tim pembimbing, yang terdiri atas:

1. Sekurang-kurangnya 2 (dua) orang pembimbing yaitu:
  - 1 (satu) orang pembimbing utama, selaku ketua dan penanggungjawab.
  - 1 (satu) orang pembimbing pendamping dan/atau
  - 1 (satu) orang pembimbing lapangan (apabila diperlukan);
2. Pembimbing utama dan pembimbing pendamping ditunjuk oleh Bagian dalam bentuk surat tugas/rekomendasi.

##### **2.3.1 Persyaratan Pembimbing Utama:**

1. Pembimbing utama pada dasarnya adalah tenaga pengajar tetap dan tenaga luar biasa

fakultas, yang ada di Bagian yang serendah-rendahnya berjabatan Lektor atau yang setingkat dengan Golongan IV/a.

2. Apabila tenaga tetap yang memenuhi persyaratan butir (I) di atas tidak ada atau jumlahnya tidak mencukupi, maka Bagian dapat menunjuk tenaga tetap atau luar biasa yang memenuhi persyaratan di bawah ini
3. Serendah-rendahnya berjabatan Lektor Madya atau setingkat dengan Golongan III/d dan memiliki gelar tambahan Spesialis Obstetri dan Ginekologi/Magister atau gelar yang setara, ATAU
4. Serendahnya-rendahnya berjabatan Lektor Muda/Golongan III/c dan memiliki gelar tambahan Doktor atau gelar yang setara.

### **2.3.2 Persyaratan Pembimbing Pendamping:**

1. Pembimbing pendamping pada dasarnya adalah tenaga pengajar tetap dan luar biasa Fakultas, yang ada di Bagian, yang serendah-rendahnya berjabatan Lektor Muda/Golongan III/c.
2. Apabila tenaga tetap yang memenuhi persyaratan butir (I) di atas tidak ada atau jumlahnya tidak mencukupi, maka dapat ditunjuk tenaga tetap yang serendah--rendahnya berjabatan Asisten Ahli/Golongan III/b.

### **2.3.3 Persyaratan Pembimbing Lapangan:**

1. Pembimbing lapangan (untuk penelitian laboratorik/klinik maupun penelitian lapangan) pada dasarnya adalah tenaga dan instansi/lembaga tempat peserta PPDS-I melakukan penelitian.
2. Pembimbing lapangan sekurang-kurangnya adalah lulusan Program Sarjana di bidang ilmu yang berkaitan dengan materi tesis.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENYUSUNAN TESIS**

Peserta PPDS-I yang telah memenuhi persyaratan seperti tersebut pada butir 2.1.1 dan 2.1.2 melapor kepada Koordinator Program Studi (KPS) dan diharapkan peserta sudah memiliki “topik tentatif”

#### **3.1 Prosedur Penunjukkan Pembimbing :**

1. Penunjukkan pembimbing (utama dan pendamping) dilakukan oleh Bagian setelah peserta menyerahkan –topik tentatif” kepada KPS.
2. Atas dasar –topik tentatif” tersebut KPS menunjuk pembimbing utama dan satu orang pembimbing pendamping atau lebih.
3. Ketua Bagian atas saran KPS segera mengeluarkan surat tugas yang berlaku untuk dua semester, dan dapat diperpanjang sampai dengan tiga semester.
4. Apabila dipandang perlu, Ketua Bagian dapat pula menyarankan penunjukkan:
  - Pembimbing lapangan, yaitu tenaga dan instansi/lembaga tempat peserta melakukan penelitian.
  - Nara sumber, yaitu tenaga ahli dan luar fakultas/jurusan/Bagian yang dimintai informasi yang berkaitan dengan materi tesis.
  - Konsultan, yaitu tenaga pengajar tetap atau tidak tetap fakultas/jurusan/Bagian atau tenaga dan luar fakultas/jurusan/Bagian yang dimintai konsultasi untuk menyusun tesis dalam bidang metodologi penelitian dan/atau statistika (tidak menyangkut materi tesis).

#### **3.2 Penggantian Pembimbing**

Apabila karena suatu alasan tertentu atau karena berhalangan tetap, pembimbing utama dan/atau salah satu semua pembimbing pendamping tidak dapat menjalankan tugasnya lebih dan tiga bulan berturut-turut maupun tidak berturut-turut, maka peserta yang bersangkutan melapor kepada KPS dan selanjutnya Ketua Bagian menunjuk penggantinya, dengan memperhatikan persyaratan pembimbing tersebut pada butir 2.3.1 dan 2.3.2.



### 3.3 Prosedur Bimbingan

Tim pembimbing memantau proses pembimbingannya secara aktif dengan menggunakan kartu bimbingan tesis. Dengan demikian tim pembimbing dapat mengetahui perkembangan mahasiswa secara mendalam dengan mengikuti proses kegiatannya dalam menyusun dan menulis tesis.

1. Peserta PPDS-I bersama pembimbing utama dan pembimbing pendamping mendiskusikan judul, outline (garis besar), desain penelitian, dan alat ukur yang akan digunakan.
2. Usulan tesis yang telah disetujui tim pembimbing wajib diseminarkan di tingkat Bagian. Seminar akan dipimpin oleh salah seorang dari Tim Pembimbing (dengan persetujuan ketua Tim Pembimbing) dan dihadiri oleh panitia/pengelola Pendidikan (Bagian)/ PPDS.
3. Usulan penelitian yang diseminarkan (Progress Report I) mencakup hal-hal sebagai berikut:

#### 3.1 Judul Tesis.

#### 3.2 Bab 1: Pendahuluan

- Latar belakang penelitian
- Identifikasi masalah
- Maksud dan tujuan penelitian
- Kegunaan penelitian
- Kerangka pemikiran
- Metodologi penelitian
- Lokasi dan waktu penelitian

#### 3.3 Bab II: Materi dan Tata Kerja

- Materi penelitian
- Besar sampel dan cara penarikan sampel
- Kriteria inklusi dan eksklusi
- Desain penelitian
- Tata kerja
- Identifikasi variabel
- Alat ukur yang digunakan
- Teknik analisis
- Metode pengujiannya

### 3.4 Daftar Pustaka

Dicantumkan semua rujukan yang dipakai untuk menuliskan butir 2 (Bab I) dan butir 3 (Bab II) di atas.

4. Setelah melaksanakan seminar usulan penelitian (PR I), peserta akan dibimbing dan dievaluasi selanjutnya oleh Tim Pembimbing sampai menyelesaikan penulisan akhir tesisnya.
5. Usulan tesis yang telah diseminarkan harus terdaftar di KPS.
6. Peserta melakukan penelitian dengan supervisi Tim Pembimbing serta menyusun tesisnya sesuai dengan pembimbing seperti yang diuraikan dalam Bab IV.
7. Apabila tesis tidak dapat diselesaikan pada semester bersangkutan maka peserta diperkenankan menyelesaikan pada semester berikutnya, dengan sepengetahuan KPS (topik dan pembimbingnya tetap sama).
8. Apabila tesis tidak dapat diselesaikan dalam dua semester berturut-turut, maka tetap diberlakukan penilaian seperti pada butir (5) di atas yaitu
  - Peserta diperkenankan menyelesaikan tesisnya pada semester berikutnya.
  - Perlu diperhitungkan semester bersangkutan masih dalam batas waktu studi.
  - Pembimbing utama melalui KPS memberi peringatan tertulis kepada peserta, bahwa kalau semester perpanjangan kedua ini tidak dapat menyelesaikan tesisnya, akan dikenai sanksi tersebut pada butir (7).
9. Apabila terdapat *conflict of interest* dengan pembimbing/penguji, maka Ketua Bagian dan KPS dapat mengganti tim pembimbing/penguji.
10. Apabila tesis tidak dapat diselesaikan dalam tiga semester berturut-turut, maka:
  - Peserta diharuskan menempuh kembali tesis tersebut dengan topik yang berbeda (Tim Pembimbing bisa tetap sama atau berbeda);
  - selanjutnya berlaku ketentuan pengambilan tesis mulai dari awal lagi (mulai dari butir 3.3; dan
  - Penunjukkan tim pembimbing dimulai lagi dan awal (butir 3.1 dan 3.2).
11. Final draft (konsep akhir) tesis, yang belum dijilid, dibuat sekurang-kurangnya dalam rangkap 6 (enam), dengan rincian sebagai berikut:
  - 1 (satu) buah untuk pembimbing utama
  - 1 (satu) buah (atau lebih) untuk pembimbing pendamping dan/atau lapangan

- 3 (tiga) buah (atau lebih) untuk penguji
  - 1 (satu) buah untuk peserta
  - Selain ke pembimbing, naskah tesis untuk penguji dibagikan melalui tenaga administrasi di Bagian, demikian juga untuk pengumpulan lembar nilai
12. Setelah naskah tesis disetujui dan ditanda tangani oleh Tim Pembimbing, selanjutnya akan dilaporkan kepada KPS dan Ketua Bagian, untuk dijadwalkan ujian tesis, selambat-lambatnya 1 (satu) bulan kemudian.
13. Setelah sidang ujian spesialis, apabila dinyatakan lulus, dan setelah dilakukan perbaikan seperlunya, maka tesis yang telah disetujui Tim Penguji, harus dibuat sekurang-kurangnya dalam rangka 6 (enam), dengan rincian
- 2 (dua) buah untuk Fakultas dan Bagian
  - 1 (satu) buah untuk pembimbing utama
  - 1 (satu) buah (atau lebih) untuk pembimbing pendamping/lapangan
  - 1 (satu) buah untuk UPT Perpustakaan UNSRAT
  - 1 (satu) buah untuk peserta.

## **BAB IV**

### **SISTEMATIKA DAN INTI TESIS**

Pada umumnya cara penulisan tesis dapat dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu:

- 4.1 Bagian awal
- 4.2 Bagian inti
- 4.3 Bagian akhir

#### **4.1 Bagian Awal**

Bagian awal biasanya terdiri atas:

- Halaman Judul (dan Subjudul).
- Halaman Persetujuan Pembimbing.
- Halaman Abstrak.
- Halaman *Abstract* (Bahasa Inggris).
- Halaman Kata Pengantar.
- Halaman Daftar Isi.
- Halaman Daftar Tabel (kalau ada).
- Halaman Daftar Gambar (kalau ada).
- Halaman Daftar Diagram (kalau ada).
- Halaman Daftar Lampiran (kalau ada).

#### **4.2 Bagian Inti**

Pada umumnya bagian inti diawali oleh informasi tentang masalah umum dan kasus yang diteliti, serta deskripsi tentang pentingnya penelitian yang dilakukan. Pada hakekatnya sistematika penulisan dapat digambarkan pada contoh di bawah ini.

### **BAB I. PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Paragraf ini sering disebut sebagai motivator atau pendorong dilakukannya penelitian dalam tesis ini. Hal ini bisa berarti ganda, yaitu :

1. Sebagai pendorong bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya, dan
2. Sebagai pendorong bagi orang lain untuk membaca bagian-bagian selanjutnya dan laporan penelitian tesis ini; berarti uraian pada paragraf ini harus dapat menggugah minat baca.

Pada paragraf ini perlu pula diuraikan sejauh mana masalah yang diteliti memiliki kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) sebagai hal yang pantas untuk diteliti. Kesahihan yang harus dipenuhi adalah apakah masalah yang diteliti itu benar-benar “meragukan”. Hal ini dapat diketahui dan telaah teoritik maupun konstataasi faktual. Keterandalan dapat diketahui dan kesesuaian telaah maupun penafsiran fakta. Empat komponen latar belakang masalah yang perlu diperhatikan adalah:

1. Sinyalemen atau konstataasi yang akan diteliti.
2. Relevansi dan intensitas pengaruh masalah yang diteliti terhadap aspek ilmu tertentu (teknik, sosial-ekonomi, budaya, politik, seni dan agama) dengan segala akibat yang ditimbulkannya.
3. Keceragaman pendekatan metodologis yang digunakan.
4. Gambaran kegunaan hasil penelitian.

Dari pihak peneliti, pengungkapan bagian ini dapat didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang telah diketahui, teoritis maupun faktual, dan masalah yang diteliti.
2. Adakah permasalahan di situ; apakah ada “keraguan” yang terdapat pada permasalahan itu?
3. Bagian mana yang menarik dan masalah yang diteliti?
4. Apakah mungkin secara teknis masalah itu diteliti ?

Pada bagian akhir dan “latar belakang”, dicantumkan “Tema Sentral Permasalahan” yang ditulis dengan huruf miring. Tema sentral merupakan rangkuman dan masalah utama yang akan diteliti, yang ringkasannya akan terlihat pada butir-butir identifikasi masalah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah aspek abstraksi dan pemilihan yang tepat terhadap aspek yang akan diteliti, dengan perkataan lain, identifikasi masalah adalah inti fenomena permasalahan

yang akan diteliti.

### **1.3 Maksud dan atau Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian mengungkapkan arah dan tujuan umum dan apa yang akan dicapai, sebagai tindak lanjut dan identifikasi masalah.

Tujuan penelitian mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, yang terutama berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Maksud dan tujuan penelitian sering dianggap sebagai hal yang sama, tetapi sebenarnya terdapat perbedaan antara keduanya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Paragraf ini menjelaskan tentang manfaat penelitian yang dilakukan, langsung maupun tidak langsung, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis hasil penelitian.

### **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Pada prinsipnya kerangka pemikiran diturunkan dan (beberapa) dalil, hukum, teori yang relevan dengan masalah yang teliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi dan proposisi yang kemudian kalau mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji (*testable operational hypothesis*). Hal ini dilakukan apabila penelitian berlandaskan pada apa yang disebut sebagai penelitian deduktif (*deductive/operational research*). Pada penelitian induktif (*inductive research*), kerangka pemikiran diuraikan berdasar dugaan yang samar-samar, bahwa ada kaitan-kaitan tertentu dalam variabel masalah, tetapi hal itu tidak dideduksi dan teori yang kaku. Jadi hipotesis tidak diturunkan terlebih dahulu, melainkan hipotesis dan data yang diobservasi di lapangan. Hal ini lazim disebut sebagai generalisasi.

Kerangka pemikiran ini yang sering disebut “benang merah” yaitu pencerminan alur dan runtut pikir peneliti. Pada akhir dari kerangka pemikiran, kemudian dideduksi beberapa hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap identifikasi masalah yang

sudah diajukan.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Paragraf ini mengungkapkan secara ringkas rancangan penelitian prosedur penelitian, alat ukur yang digunakan, sampel, teknik analisis, dan metode ujinya.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menguraikan tentang tempat penelitian dilakukan (kota, daerah, desa, laboratorium, sekolah, perusahaan, klinik, rumah sakit, panti asuhan, dan sebagainya). Selain itu juga menguraikan jadwal dan lamanya penelitian yang dilakukan.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini dapat menjelaskan teori (atau teori-teori) yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka ini dapat pula berisi uraian tentang data sekunder pihak lain yang dapat dijadikan pertimbangan dan kaidah-kaidah teoritis serta asumsi- asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori tesis, sepanjang teori-teori dan/atau data sekunder itu berkaitan dan tidak kontradiktif. Apabila ada kontradiksi antara teori dengan data sekunder, hal itu akan menjadi permasalahan (lihat butir 1.1).

## **BAB III. METODE DAN TATA KERJA**

Pada bab ini dideskripsikan secara lebih rinci dan selaras tentang rancangan penelitian, prosedur penelitian, alat ukur yang digunakan, teknik penarikan sampel dan kriterianya (termasuk populasinya), teknik analisis, dan pernyataan hipotesis dengan metode ujinya.

Khususnya pada penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjeknya, terutama penelitian uji klinis, diperlukan adanya pemeriksaan mengenai aspek Etik yang mungkin timbul serta upaya mengatasinya.

Perlu dicantumkan persetujuan Komite Etik (*Ethical Clearance*) yang dilampirkan pada Bagian

Akhir (Lampiran).

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan apa, bagaimana, dan mengapa hasil penelitian tersebut diperoleh. Dikemukakan pula, analisis data dengan uji statistik tertentu (kalau ada), atau deskripsi hasil studi maupun pengamatannya, yang bisa menyangkut perkembangan objek yang diteliti sepanjang sejarah, maupun evaluasi perkembangan data dan/atau sistem nilai.

Pada akhir bab ini juga disampaikan hasil uji hipotesis untuk membuktikan kebenarannya. Bab ini berisi rangkuman yang merupakan intisari dan seluruh penelitian tersebut mulai dan latar belakang, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, materi dan tata kerja, dan hasil penelitian.

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan kristalisasi hasil analisis dan interpretasi. Cara penulisan/pembahasan dirumuskan dalam bentuk pernyataan secara ketat dan padat, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Informasi yang disampaikan dalam kesimpulan bisa berupa pendapat baru, koreksi atas pendapat lama, penguatan pendapat lama, atau menumbangkan pendapat lama. Saran (atau rekomendasi) merupakan kelanjutan dari kesimpulan, berupa anjuran yang dapat menyangkut aspek operasional, kebijakan, maupun konseptual. Rekomendasi hendaknya bersifat kongkret, realistik, bernilai praktis dan terarah (disebut saran- tindak).

#### **4.3 Bagian Akhir**

Bagian akhir biasanya terdiri atas

- Daftar Pustaka (lihat Bab VIII Cara Penulisan Daftar Pustaka).
- Lampiran-lampiran (berisi tabel, perhitungan statistik, peraturan-peraturan, contoh kuesioner atau instrumen tertulis yang digunakan, *Ethical Clearance* dan sebagainya).
- Riwayat hidup (apabila perlu).



## **BAB V**

### **EVALUASI TESIS**

#### **5.1 Sidang Ujian Tesis**

Sidang ujian tesis diselenggarakan diluar/sebelum masa ujian spesialis. Sidang ujian tesis berlangsung dalam satu hari khusus. Materi yang diuji adalah materi tesis.

Penyerahan tesis dilaksanakan dalam batas waktu minimal 1 (satu) minggu sebelum ujian tesis.

#### **5.2 Sasaran Evaluasi**

Sasaran evaluasi terhadap tesis yang ditulis adalah sebagai berikut:

1. Sistematika penulisan tesis, ditinjau dan penyusunannya yang logis, keruntutan seperti yang dikemukakan pada Bab IV di atas.
2. Isi tesis, yaitu penilaian terhadap masalah yang diajukan sebagai bahan penelitian penuturan dalam bahasa yang komunikatif dan baku. Dinilai juga relevansi masalah yang diteliti, bobot cakupan kesimpulannya, arti penting tesis dalam pengembangan ilmu (teoritik) dan (kalau mungkin) kegunaan praktisnya.
3. Analisis, yaitu pembahasan dan penarikan kesimpulan. Hal ini berkaitan dengan kemahiran memformulasikan masalah secara jelas cara mempertanggung jawabkan dalam pemecahan masalah, penggunaan literatur, pengaitan antara teori (atau teori-teori) yang digunakan, pengalaman praktis selama pengumpulan data, integrasi data empirik dan teoritik serta mampu diungkapkan secara jelas dengan cara analisis data yang mapan, dan sebagainya.
4. Penguasaan pengetahuan faktual, merupakan pengetahuan yang mencakup topik tesisnya, baik yang langsung maupun tidak langsung (komprehensif).
5. Cara menanggapi dan memecahkan masalah, berkaitan dengan analisis pada butir (3) di atas. Hal ini mencakup bagaimana kemandirian peserta dalam penelitian, kreativitas, orisinalitas dalam menanggapi masalah, pandangan pribadi yang mandiri terhadap masalah yang diteliti, cara kerja yang menunjukkan ketekunan, motivasi kuat, objektivitas pendekatan, dan etika ilmiah dalam melakukan penelitian.

### **5.3 Tim Evaluator**

Pada dasarnya tesis dievaluasi oleh dua pihak, yaitu oleh

- 5.3.1 Tim Pembimbing, sebelum seminar proposal/hasil tesis dan
- 5.3.2 Tim Pembimbing dan Penguji, pada waktu seminar proposal/hasil tesis.
- 5.3.3 Tim Penguji ditetapkan oleh Bagian melalui surat tugas/rekomendasi.

### **5.4 Seminar Proposal**

- 1. Tim Pembimbing juga berperan sebagai pembimbing maupun penguji
- 2. Tim Penguji memberikan masukan dan penilaian terhadap proposal penelitian
- 3. Penilaian Tim pembimbing dan Tim penguji mempunyai bobot yang sama, diberikan dalam bentuk angka dan dibuat dalam Berita Acara apakah proposal penelitian diterima atau tidak

### **5.5 Seminar Hasil**

- 1. Pembimbing utama juga berperan sebagai Ketua Tim Penguji dan pembimbing pendamping sebagai Sekretaris Tim Penguji.
- 2. Tim Penguji menilai dan dapat memberi masukan terhadap hasil penelitian.
- 3. Nilai dari para penguji diberikan dalam bentuk angka dan dibuat dalam Berita Acara.
- 4. Nilai kelulusan adalah rata-rata dari para penguji.

#### **5.5.1 Tim Penguji**

- 1. Tesis yang akan diujikan dibuat tanpa memakai cover (cukup dilapisi plastik tebal).
- 2. Sasaran evaluasi Tim Penguji meliputi butir 5.2 di tambah dengan:
  - Kemampuan menanggapi pertanyaan, yang didasari oleh karya tulis tesisnya.
  - Penguasaan materi karya tulis tesisnya dikaitkan dengan integrasi dan aplikasi materi kuliah utama, serta keluasan wawasan mahasiswa di bidang ilmunya.
- 3. Penilaian para anggota Tim Penguji mempunyai bobot yang sama, diberikan dalam bentuk angka mutu yang berkisar antara 70-100

4. Skor akhir Tim Penguji adalah rata-rata angka mutu para penguji.

\*) Catatan:

Seminar akan diadakan minimal 2 (dua) kali berupa seminar proposal dan seminar hasil, namun dapat dilangsungkan sebanyak 3 (tiga) kali apabila diperlukan sesuai ketentuan dari Fakultas. Tim Pembimbing (atau anggotanya) dapat ditunjuk sebagai penguji pada sidang ujian tesis; Sebagai penguji, kedudukannya sama dengan penguji yang lain.

## 5.6 Hasil Evaluasi Tesis

Karena kedudukan tesis tidak berbeda dengan mata ujian lain, maka hasil penilaian tesis yang diperoleh dan ujian tesis dan ujian lainnya, tidak menghasilkan yudisium (Yudisium nanti ditetapkan atas dasar ujian lisan komprehensif, tulisan, pasien dan tesis).

1. Skor akhir evaluasi tesis yang diperoleh dan hasil rata-rata angka Tim Pembimbing dan angka Tim Penguji, dengan bobot sebagai berikut:
  - Tim Pembimbing 60%.
  - Tim Penguji 40%

Skor akhir ini berupa angka mutu dengan nilai maksimal 100.

1. Skor akhir ini dialihkan menjadi huruf mutu, sesuai cara penilaian sebagai berikut:
  - Nilai A : jika nilai rata-rata evaluasi minimal 80,00
  - Nilai B+ : jika nilai rata-rata evaluasi minimal 76,00-79,99
  - Nilai B : jika nilai rata-rata evaluasi 70,00-75,00
  - Nilai C+ : jika nilai rata-rata evaluasi minimal 65,00-69,99
  - Nilai C : jika nilai rata-rata evaluasi minimal 60,00-64,99
  - Nilai D : jika nilai rata-rata evaluasi 50,00-59,99
  - Nilai E : jika nilai rata-rata evaluasi di bawah 50
2. Huruf mutu tesis adalah huruf mutu yang diperoleh peserta dalam sidang ujian tesis.
3. Pada akhir ujian tesis, akan dibuat Berita Acara oleh Panitia ujian tesis/pengelola Pendidikan (Bagian/PPDS).
4. Peserta dinyatakan lulus sidang ujian tesis apabila tesis sekurang-kurangnya memperoleh huruf mutu B.
5. Hasil penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji pada sidang ujian tesis adalah final,

artinya, apabila peserta diharuskan memperbaiki, huruf mutunya tidak akan berubah setelah tesis tersebut diperbaiki.

**a. Hasil Evaluasi Tim Penguji:**

1. Dalam sidang ujian tesis, dimungkinkan adanya masukan baru dari penguji, yang dapat diusulkan sebagai bahan perbaikan tesis. Apabila pada akhir sidang diputuskan, bahwa peserta harus memperbaiki tesisnya, maka peserta harus melaksanakan perbaikan itu dengan memperhatikan masukan baru tersebut.
2. Ketentuan perbaikan disampaikan kepada peserta yang bersangkutan oleh Ketua/ Sekretaris Panitia ujian atau Ketua Tim Penguji yang ditunjuk.
3. Bagian menyerahkan supervisi pelaksanaan perbaikan tesis tersebut kepada Tim Pembimbing. Perbaikan harus diselesaikan selambat-lambatnya dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung setelah tanggal sidang ujian tesis dilaksanakan.
4. Tim Pembimbing bertanggung jawab terhadap penyelesaian pelaksanaan perbaikan tesis tersebut.
5. Hasil perbaikan tesis diserahkan peserta kepada Ketua Bagian, setelah disetujui oleh Tim Pembimbing dan KPS dengan membubuhkan tanda tangannya.
6. Bagian, setelah menyetujui, menyerahkan hasil tesis peserta PPDS-1 kepada Fakultas. Dengan membubuhkan tanda tangannya Ketua Bagian, maka tesis dinilai selesai dan tesis dapat dicetak.
7. Hasil perbaikan tesis tidak mengubah huruf mutu yang telah ditetapkan sebagai hasil ujian tesis.

**b. Yudisium**

1. Yudisium sidang ujian spesialis didasarkan atas hasil rangkaian ujian tulisan, tesis, pasien, operasi dan ujian komprehensif pada akhir studi.
2. Yudisium dapat dilaksanakan, walaupun pada sidang ujian tesis peserta yang bersangkutan dinyatakan harus memperbaiki tesisnya.
3. Peserta PPDS-1 dapat mengikuti wisuda, walaupun peserta masih harus memperbaiki tesisnya. Dalam wisuda tersebut ijazah spesialis tidak diserahkan, dan ijazah tersebut baru

diserahkan oleh Bagian setelah perbaikan tesisnya selesai. Perbaikan tesis dilaksanakan dalam waktu maksimal satu bulan, terhitung sejak yudisium diumumkan.

## **BAB VI**

### **DOKUMENTASI**

1. Tesis boleh diperbanyak dan dijilid rapi setelah saran perbaikan dilaksanakan sebaik baiknya dan telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian tesis. Warna sampul tesis adalah hitam.
2. Tesis yang telah diperbanyak, minimal harus diserahkan kepada Fakultas dan Bagian (untuk Perpustakaan), Tim Pembimbing, UPT Perpustakaan UNSRAT.
3. Atas persetujuan Ketua Bagian, tesis dapat diberikan kepada instansi, lembaga lain, tempat peserta melakukan penelitian.

## **BAB VII**

### **SANKSI**

1. Perbaiki tesis, setelah peserta menempuh sidang ujian tesis, harus selesai selambat lambatnya dalam waktu satu bulan, terhitung sejak yudisium diumumkan.
2. Apabila peserta PPDS-I tidak dapat menyelesaikannya dalam batas waktu yang ditetapkan, maka ijazah tidak akan diserahkan.
3. Apabila tesis tersebut dapat dibuktikan merupakan tiruan, jiplakan atau gubahan dan suatu karya ilmiah lain, maka peserta PPDS-I yang bersangkutan dapat dikenai sanksi skorsing selama satu semester.

## **BAB VIII**

### **CARA PENULISAN TESIS**

#### **8.1 Bahan yang digunakan:**

1. Kertas yang digunakan untuk mengetik tesis adalah kertas HVS 80 gram ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) warna putih.
2. Untuk sampul luar (kulit luar) ditetapkan sampul keras (hard cover). Bahan yang digunakan adalah karton buffalo atau linen, dengan warna hitam (lihat contoh).
3. Tiap bab diberi pembatas dengan kertas dorslag, dengan warna kuning muda.

#### **8.2 Pengetikan**

##### **8.2.1 Lay-out kertas**

Lay-out kertas, untuk pengetikan naskah tesis adalah sebagai berikut:

- Pinggir atas: 4 cm dari tepi kertas
- Pinggir kiri: 4 cm dari tepi kertas
- Pinggir bawah : 4 cm dari tepi kertas
- Pinggir kanan : 3 cm dari tepi kertas

##### **8.2.1 Cara Pengetikan**

1. Pengetikan hanya dilakukan pada satu muka kertas, tidak bolak balik.
2. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan ukuran **12**.
3. Pita, atau tinta pada komputer, yang digunakan berwarna hitam.
4. Perbanyak hasil ketikan, atau print-out komputer dilakukan dengan fotokopi sejumlah yang ditetapkan. Bahan yang digunakan adalah kertas fotokopi ukuran A4, 80 gr.

##### **8.2.2 Spasi:**

1. Jarak antara baris yang satu dengan baris berikutnya adalah dua spasi.
2. Jarak antara penunjuk bab (BAB I) dengan tajuk bab (PENDAHULUAN) adalah dua spasi.
3. Jarak antara tajuk bab (judul bab) dengan teks pertama yang ditulis, atau antara tajuk bab dengan tajuk anak bab adalah empat spasi.



4. Jarak antara tajuk anak bab dengan baris pertama teks adalah dua spasi, dan alinea teks diketik menjorok ke dalam lima ketukan.
5. Jarak antara baris akhir teks dengan tajuk anak bab berikutnya adalah empat spasi.
6. Jarak antara teks dengan tabel, gambar grafik, diagram, atau judulnya adalah tiga spasi.
7. Alinea baru diketik menjorok ke dalam lima ketukan dan margin kiri teks. Jarak antara alinea yang satu dengan alinea yang lain adalah dua spasi.
8. Penunjuk bab dan tajuk selalu mulai dengan halaman baru.

### **8.2.3 Kutipan:**

1. Kutipan langsung (bisa dalam bahasa aslinya atau terjemahannya), yang terkini tidak lebih dan tiga baris, dimasukkan di dalam teks dengan jarak tetap dua spasi, diikuti dengan nama penulis, tahun, dan halaman.
2. Kutipan langsung (bisa dalam bahasa aslinya atau terjemahannya), yang terdiri dan empat baris atau lebih, diketik terpisah dari teks, dengan jarak satu spasi dan menjorok masuk lima ketukan dan margin kiri teks, diikuti nama penulis, tahun, dan halaman.
3. Jarak antara baris akhir teks dengan kutipan langsung tersebut pada butir (2) di atas, dan jarak antara baris akhir kutipan langsung itu dengan baris awal teks berikutnya adalah dua spasi.
4. Penggunaan gagasan atau pemikiran seseorang penulis buku, artikel dan sebagainya, walaupun disusun dengan menggunakan kata-kata sendiri, harus pula dicantumkan namanya (apabila perlu dapat pula dicantumkan judul karya tulisnya) dan tahun buku/artikel itu ditulis.

### **8.3 Tajuk:**

1. Tiap tajuk diketik di halarnan baru dengan huruf kapital ditempatkan di tengah, dan tidak diberi garis bawah.
2. Tajuk yang dimaksud adalah
  - ABSTRAK

- *ABSTRACT*
- PRAKATA
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL
- DAFTAR GAMBAR
- DAFTAR GRAFIK
- DAFTAR DIAGRAM
- DAFTAR LAMPIRAN
- BAB I. PENDAHULUAN
- BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
- BAB III. MATERI DAN TATA KERJA
- BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
- BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
- DAFTAR PUSTAKA
- LAMPIRAN
- RIWAYAT HIDUP (kalau perlu)

## **8.4 Abstrak dan *Abstract***

### **8.4.1 Pengetikan Abstrak**

1. Jarak spasi dalam pengetikan abstrak adalah satu spasi.
2. Jarak antara judul ABSTRAK dengan teks pertama abstrak adalah empat spasi.
3. Jarak antara alinea yang satu dengan alinea yang lain adalah satu setengah spasi.
4. Alinea baru diketik menjorok ke dalam lima ketukan dan margin kiri teks.

### **8.4.2 Pengetikan *Abstract*:**

1. Pada dasarnya sama dengan butir 4.1 di atas, tetapi judul *ABSTRACT* dan seluruh teks diketik dengan huruf miring atau *italic*.
2. Apabila printernya tidak memiliki fasilitas tersebut pada butir (1) di atas, maka judul *ABSTRACT* dan seluruh teks abstract diketik dengan huruf biasa (tidak diberi garis bawah).

### 8.4.3 Panjang dan Isi Abstrak dan *Abstract*

Panjang abstrak dan *abstract* tesis ditetapkan maksimum 350 kata dalam satu paragraf.

1. Abstrak dan abstract penelitian empiris sekurang-kurangnya berisi hal-hal sebagai berikut:
  - Masalah yang diteliti, kalau mungkin dalam satu kalimat;
  - Subjek/objek penelitian, disertai karakteristik khususnya, seperti misalnya, jumlah, tipe, usia, jenis kelamin, spesies, dan/atau karakteristik lainnya;
  - Metode yang digunakan, termasuk peralatan/ instrumen, prosedur pengumpulan data, penggunaan perlakuan atau *treatment* (kalau ada);
  - Hasil penelitian, termasuk taraf signifikansi statistik; dan
  - Kesimpulan dan implikasi, terapan atau rekomendasi.
2. Abstrak dan abstract studi teoritis atau studi kepustakaan sekurang-kurangnya berisi hal-hal sebagai berikut :
  - Topik yang dikaji, kalau mungkin dalam satu kalimat;
  - Tujuan atau pengorganisasian kontruk dan lingkup studi (komprehensif atau selektif);
  - Sumber-sumber yang digunakan, misalnya, observasi pribadi, kepustakaan yang diterbitkan; dan
  - Kesimpulan dan implikasi, terapan atau rekomendasi.

### 8.5 Penomoran Bab, Anak Bab, dan Paragraf:

1. Penomoran bab pada penunjuk bab (BAB I) menggunakan angka Romawi kapital, penetikannya diletakkan di tengah.
2. Penomoran anak bab dan paragraf menggunakan angka Arab, diketik pada margin sebelah kiri.
3. Penomoran anak bab dan paragraph disesuaikan dengan nomor bab.

### 8.6 Penomoran Halaman:

#### 8.6.1 Halaman Bagian Awal:

1. Penomoran halaman bagian awal skripsi, mulai dari halaman “Judul bagian dalam”

- sampai dengan halaman “Daftar Lampiran”, menggunakan angka Romawi kecil.
2. Halaman ”Judul bagian dalam” dan halaman “persetujuan pembimbing” tidak diberi nomor urut halaman, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i dan ii (nomor halaman tersebut tidak diketik).
  3. Halaman abstrak sampai dengan halaman daftar lampiran diberi nomor dengan angka Romawi kecil (i), yang merupakan kelanjutan dan halaman “Judul bagian dalam” dan halaman “persetujuan pembimbing”.
  4. Nomor halaman diletakkan pada pias (lajur) atas sebelah kanan, berjarak tiga spasi dan margin atas (baris pertama teks pada halaman itu) dan angka terakhir nomor halaman itu lurus dengan margin kanan teks.
  5. Pada tiap halaman yang bertajuk, mulai dan Abstrak sampai dengan Daftar Lampiran, nomor halaman diletakkan pada pias bawah persis di tengah-tengah, berjarak tiga spasi dan margin bawah (baris akhir teks pada halaman itu).

#### **8.6.2 Bagian Inti:**

Pemberian nomor pada bagian inti tesis ditetapkan seperti di bawah ini.

1. Penomoran bagian inti skripsi, mulai dari Bab I PENDAHULUAN sampai dengan Bab V: KESIMPULAN DAN SARAN, menggunakan angka Arab.
2. Nomor halaman diletakkan pada pias atas sebelah kanan, berjarak tiga spasi dan margin atas (baris pertama teks pada halaman inti) dan angka terakhir nomor halaman itu lurus dengan margin kanan.
3. Pada tiap halaman yang bertajuk, mulai dan Bab I : PENDAHULUAN sampai dengan Bab V: KESIMPULAN DAN SARAN, nomor halaman diletakkan pada pias bawah persis di tengah-tengah, berjarak tiga spasi dan margin bawah (baris akhir teks pada halaman itu).

#### **8.6.3 Bagian Akhir:**

Pemberian nomor pada bagian akhir tesis dilakukan sebagai berikut:

1. Penomoran bagian akhir skripsi, mulai dari DAFTAR PUSTAKA sampai dengan RIWAYAT HIDUP (kalau ada), menggunakan angka Arab.
2. Nomor halaman diletakkan pada pias atas sebelah kanan, berjarak tiga spasi dan

margin atas (baris pertama teks pada halaman itu) dan angka terakhir nomor halaman itu lurus dengan margin kanan.

3. Pada tiap halaman yang bertajuk, mulai dari DAFTAR PUSTAKA sampai dengan RIWAYAT HIDUP (kalau ada), nomor halaman diletakkan pada pias bawah persis di tengah-tengah, berjarak tiga spasi dan margin bawah (baris akhir teks pada halaman itu).

## **8.7 Sampul Luar/Kulit Luar:**

Bahan sampul luar/kulit luar sesuai dengan ketentuan pada butir 8.1 (2).

Penulisan dan penempatan judul skripsi, anak judul (kalau ada), nama peserta PPDS- I, simbol UNSRAT, tulisan TESIS, nama universitas dan fakultas kedokteran, kota dan tahun penyusunan tesis, pada sampul luar dan sampul dalam, mengikuti ketentuan berikut:

### **8.7.1 Judul dan Anak Judul**

Penulisan judul dan anak judul diatur sebagai berikut:

1. Judul tesis ditulis di baris paling atas, dengan huruf kapital semua, dengan jarak dan tepi atas kertas sekurang-kurangnya 6 cm.
2. Jenis huruf yang digunakan adalah CG Triumvirate Park, Bremen, Presentation, atau yang sejenis, dengan tinggi huruf sekitar 4 cm.
3. Judul yang panjang ditulis menjadi dua baris atau lebih, dengan pemotongan judul yang logis, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Jarak antara kedua baris judul diatur agak rapat.
4. Anak judul (kalau ada) ditulis di bawah judul, dengan huruf kapital semua yang lebih kecil dari huruf judul (jenis huruf sedapat mungkin sama), dengan diberi jarak dari judul sekitar 1,5 cm dari baris judul yang paling bawah.
5. Anak judul yang panjang ditulis menjadi dua baris atau lebih, dengan pemotongan judul yang logis, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Jarak antara kedua baris judul diatur agak rapat.
6. Judul maupun anak judul tidak diakhiri dengan tanda titik (.).

**Contoh :** (besar huruf dan jarak spasi disesuaikan dengan ketentuan).

## **PERBANDINGAN KADAR FAKTOR von WILLEBRAND PLASMA PENDERITA PREEKLAMSI DAN KEHAMILAN NORMAL**

### **8.7.2 Nama peserta PPDS-I:**

1. Nama peserta PPDS-I ditulis dengan huruf kapital semua, diletakkan di tengah, dengan jenis dan besar huruf yang sama dengan anak judul.
2. Letak tulisan nama pesenta sekitar 2,5 cm di bawah anak judul. Kalau tidak ada anak judul, letak tulisan nama peserta sekitar 5 cm di bawah judul.

### **8.7.3 Logo UNSRAT:**

Logo UNSRAT bergaris tengah sekitar 3,5 cm. Titik tengahnya terletak kira- kira di tengah-tengah di antara baris nama peserta PPDS-I di atasnya dengan tulisan TESIS di bawahnya.

### **8.7.4 Tulisan TESIS :**

1. Tulisan TESIS ditulis dengan huruf kapital semua, diletakan di tengah, dengan jenis dan besar huruf yang sama dengan anak judul.
2. Letak tulisan TESIS sekitar 2,5 cm di bawah tepi bawah simbol UNSRAT.
3. Di bawah tulisan TESIS, dengan jarak antara sekitar 1 cm, dicantumkan kalimat penjelasan berikut :

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar spesialis  
Obstetri dan Ginekologi Program Pendidikan Dokter Spesialis – I.**

### **8.7.5 Nama Universitas, Fakultas, Kota dan Tahun Penyusunan :**

1. Tulisan nama universitas (UNIVERSITAS SAM RATULANGI), fakultas, kota, dan tahun penyusunan skripsi ditulis dengan huruf kapital semua, dengan jenis dan besar huruf yang sama dengan huruf judul, berurutan seperti contoh di bawah.
2. Tahun penyusunan tesis yang ditulis paling bawah, diletakkan sekitar 3,5 cm dari tepi bawah kertas.
3. Berturut-turut ke atas seperti pada contoh di bawah.

**Contoh :** (besar huruf dan jarak spasi sesuai dengan ketentuan)

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**  
**2023**

Penempatan tulisan pada sampul luar (yang sama dengan halaman judul), harus memperhatikan keseimbangan jarak margin atas, bawah, kiri dan kanan.

*Catatan :*

Dalam kondisi tertentu, yang tidak dapat mengacu pada pengaturan seperti di atas, *lay-out* sampul luar/kulit luar, mengacu pada baris judul (butir 8.7.1) dan baris tahun penyusunan (butir 8.7.5) dengan memperhatikan keseimbangan.

#### **8.7.6 Judul Bagian Dalam**

Judul bagian dalam sama dengan sampul luar kulit luar, hanya dicetak pada kertas HVS, sesuai dengan ketentuan pada butir 8.1 (1).

#### **8.8 Halaman Persetujuan Pembimbing**

Pada dasarnya, *lay-out* halaman persetujuan pembimbing, mengacu pada butir 8.2.1. isinya adalah sebagai berikut :

1. Judul tesis diketik dengan jarak 4 cm dari tepi kertas bagian atas. Semua kalimat judul diketik dengan huruf kapital, dengan jarak antar baris yang rapat.
2. Baris subjudul diketik di bawah judul dengan jarak sekitar 1 cm dan baris terakhir judul. Semua diketik dengan huruf kapital.
3. Nama peserta diketik di bawah sub judul, dengan jarak sekitar 1 cm dari baris terakhir subjudul. Semua diketik dengan huruf kapital.
4. NIM diketik di bawah nama peserta PPDS-I, dengan jarak rapat.

**Contoh:**

**Oleh :**

.....  
**NIM :** .....

5. Kurang lebih 2 cm dari tulisan NIM, dicantumkan tulisan seperti di bawah ini, yang ditulis dengan huruf kecil yang sama besar dengan huruf anak judul (subjudul). Tesis untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Spesialis Obstetri dan Ginekologi, Program Pendidikan Dokter Spesialis - I ini telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini.
6. Tulis nama kota (Manado), tanggal persetujuan, dan nama-nama : Pembimbing I, Pembimbing II, Koodinator Program Studi (KPS), Ketua Bagian, ditulis dengan huruf sebesar huruf subjudul, dengan format seperti contoh di bawah ini.

**Contoh :**

**Manado,.....202...**

.....  
**Pembimbing I**

.....  
**Pembimbing II**

.....  
**Ketua Bagian  
Obstetri dan Ginekologi  
FK Universitas Sam Ratulangi  
RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou  
Manado**

.....  
**Koordinator Program Studi  
Obstetri dan Ginekologi PPDS-1  
FK Universitas Sam Ratulangi  
RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou  
Manado**



## 8.9 Daftar Pustaka :

Untuk menjamin keseragaman dalam penulisan Daftar Pustaka, maka dipakai cara penulisan menurut Vancouver.

### A. Kelompok Majalah (Journal)

#### 1. Makalah perorangan

Misalnya : kita ambil dari suatu journal Internasional : American Journal of Obstetrics and Gynecology volum 133, nomor 2, 15 Februari 1979, halaman 386 s.d 390, dengan judul : A blocking factor in amniotic causing leukocyte migration enhancement, dan para penulis :

N. Gleicher, M.D.

C.J. Cohen, M.D.

T.D. Kerenyi, M.D.

S.B. Gusberg, M.D.D.Sc.

Cara penulisan nama

1. Tanpa titik dan koma dalam satu nama, kecuali koma antara dua nama.
2. Tanpa kata penghubung dan sebelum nama terakhir.
3. Nama tidak huruf besar semua.
4. Selalu nama keluarga didahulukan, kemudian diikuti permulaan kata nama aslinya.
5. Semua nama penulis dicantumkan bila jumlahnya enam, tetapi bila lebih, maka diambil putusan untuk mencantumkan tiga nama pertama, kemudian ditulis et. al. atau dkk

Jadi cara yang dianut adalah : Gleicher N, Cohen CJ, Kerenyi TD, Gusberg SB.

Cara menulis judul

1. Judul ditulis seperti apa adanya; jangan disingkat, diperbaiki bila ada kesalahan atau diubah.
2. Tidak ditulis dalam huruf besar semua atau tidak pula memakai huruf besar setiap permulaan kata.

Jadi, cara menulisnya :

A blocking factor in amniotic fluid causing leukocyte migration enhancement

Cara menulis antara nama penulis dengan judul makalah

1. Tanpa sisipan tahun.
2. Tanpa titik dua.
3. Setelah nama penulis langsung titik kemudian disusul judul.

Jadi, cara penulisannya sebagai berikut :

.....Gusberg SB. A blocking factor.....

Cara menulis nama majalah (Journal)

1. Tahun ditulis setelah nama majalah kemudian baru volume dan halaman.
2. Nomor, tanggal dan bulan tidak dicantumkan.
3. Halaman yang ditulis ialah halaman pertama dan terakhir, dengan catatan bahwa pada halaman terakhir yang ditulis hanya nomor terakhir, yang berbeda dengan halaman pertama, misalnya :

Halaman 119-125 ditulis : 119-25

Halaman 224-225 ditulis : 224-5

Halaman 687-690 ditulis : 687-90

Halaman 386-390 ditulis : 386-90

Jadi, cara penulisannya adalah sebagai berikut :

Am J Obstet Gynecol 1979;133:386-90.

**Perhatikan**, bahwa antara nama majalah dengan tahun tidak ada titik atau koma, antara tahun dengan volume dicantumkan titik koma (;) dan antara volume dan halaman dicantumkan titik dua (:). Pada akhir halaman kemudian ada titik sebagai penutup.

## 2. Makalah suatu lembaga/badan

Cara-cara dan patokan menulisnya sama seperti untuk makalah perorangan, hanya nama penulis adalah suatu lembaga atau badan dan makalah tersebut dipublikasikan

dalam suatu majalah (journal).

1. Nama lembaga/badan ditulis lengkap, tidak disingkat.
2. Ditulis dengan huruf besar kecil pada setiap kata, kecuali penghubung; huruf kecil semua.
3. Cara-cara menulis sama dengan cara yang dianut *Vancouver style* untuk makalah perorangan, umpamanya :

The Committe on Enzymes of the Scandinavian Society for Clinical Chemistry and Clinicl Physiology. Recommended method for the determination og gamma-glutamyl-transferase in blood. J Clin Lab Invest 1976;36:119-25.

## **B. Kelompok Buku/Text Book/Monograf**

1. Penulisan perorangan

Misalnya kita ambil dari suatu text-book :

Judul : An ABC of Modern Immunology.

Penulis : E.J.Holborow,M.D. Cautab, M.R.C.P.,M.R.C.Path

Penerbit : The Lancet LTD, London.

Terbitan : Edisi kedua, 1973

Cara yang dianut *Vancouver style* ialah :

- a. Penulisan nama sama seperti untuk majalah (journal)
- b. Judul buku ditulis seperti judul majalah (journal) yaitu hanya huruf pertama ditulis dengan huruf besar, selebihnya huruf kecil.
- c. Judul buku sebaiknya digaris bawah atau dicetak kursif.
- d. Setelah judul, maka berturut-turut tampil; edisi, kota tempat penerbit, nama penerbit dan tahun penerbitan.

Jadi buku itu ditulis sebagai berikut :

Holborow EJ. An ABC of modern immunology. 2nd ed. London : The Lancet Ltd, 1976.

**Perhatikan**, bahwa antara kota dengan nama penerbit ada titik dua (:) dan yang tampil adalah kotanya dulu.

2. Penulis suatu lembaga/badan

- a. Nama lembaga/badan ditulis sama seperti untuk majalah (journal).
- b. Susunan dan caranya sama seperti untuk penulisan perorangan.

Jadi ,misalnya :

American Medical Association Department of Drug, AMA drug. Evaluation 3<sup>rd</sup>.  
Littleton : Publishing Science Group, 1977.

3. Editor atau pengumpul/compiler Misalnya kita ambil dari buku :

Judul : Cervical Mucus in Reproduction

Editor : Max Elstein Kamran S. Moghissi Rudi Borth

Penerbit : Scriptor

Kota penerbit : Copenhagen Tahun penerbit 1973

Cara yang dianut *Vancouver style* ialah :

- a. Nama editor/compiler ditulis lengkap seperti pada majalah (journal) dan dibelakangnya ditulis : ed(s) atau comp(s).
- b. Lain-lain sama seperti pada penulis perorangan.

Jadi buku itu ditulis sebagai berikut :

Elstein M, Moghissi KS, Borth R,eds. Cervical mucus in reproduction.  
Copenhagen : Scriptor,1973.

4. Penulis bab suatu buku.

Buku tersebut terdiri atas bab-bab yang ditulis oleh perorangan. Umpamanya, kita ambil bab ke-3 dari suatu buku.

Judul bab : Histology and nicrostructure of the cercical epithelial secretory system.

Nama penulis : E.S.E. Hafes.

Halaman : 23 s/d 32.

Cara yang dianut *vancouver style* ialah :

- a. Nama bab ditulis lengkap seperti pada nama penulis.
- b. Kemudian disusul dengan nama judul bab.

- c. Setelah itu : In atau Dalam buku atau Di dalam
- d. Ditulis langsung nama-nama editornya, judul, kota penerbit, nama penerbit dan tahun penulisan buku.
- e. Baru akhirnya halaman buku.

Jadi cara menulisnya adalah sebagai berikut :

Hafes ESE. Histology and microstructure of the cervical epithelial secretory system. Dalam buku : Elstein M, Moghissi KS, Borth R, eds, Cervical mucus in reproduction. Copenhagen : Scriptor, 1973 : 23-32.

Perhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Judul buku semua huruf kecil, kecuali huruf pertama kata ditulis dengan huruf besar.
- b. Judul buku sebaiknya digaris bawahi atau dicetak kursif.
- c. Halaman ditulis sesudah tahun dengan memakai tanda (:) (1973: 23-32)
- d. Cara –cara menulis halaman terakhir sama seperti pada majalah.

Umpama : 457-472 ditulis : 457-72

224-225 ditulis : 224-5

5. Publikasi suatu agen

Umpamanya :

National Center for Health Statistic, Acute Conditions : incidence and associated disability, United States July 1968 - June 1969, Rockville, MD, National Center for Health Statitics, 1972 (Vital and health Statistic Series 10 : Data from the National Health, No. 69) (DHEW publication No. (HSH) 72-1036)

Jadi, cara penulisananya agak kompleks karena ditulis semua secara terperinci.

**C. Kelompok Sumber Lain**

1. Makalah dalam surat kabar

Cara yang dianut vancouver style ialah :

- a. Nama penulis dan judul ditulis sama seperti pada majalah (journal)
- b. Kemudian nama surat kabar, tahun dan tanggal.
- c. Perlu dicantumkan pula : halaman dan kolomnya.

Umpamanya :

Shaffer R.A. Advances in chemistry are starting to unlock misteries of the brain. Wallstreet Journal 1977 Aug 12: 1) col 1), 10 (col 1).

2. Makalah dalam majalah umum

Cara yang dianut vancouver style ialah :

a. Nama penulis, judul serta nama majalah ditulis seperti contoh-contoh diatas.

b. Kemudian disusul : tahun, tanggal, dan halaman majalah.

Umpamanya :

Roueché B. Annals of medicine : the Santa Clause culture. The New Yorker 1971 Sept 4 : 66-81

Nama-nama surat kabar maupun nama majalah umum ditulis secara lengkap dan nama bulan disingkat.

Cara menyusun Daftar Rujukan :

Penyusunan daftar rujukan sesuai dengan cara Vancouver, disusun menurut aturan penampilan didalam naskahnya, kemudian diberi nomor urut.

Untuk menjelaskan pengutipan dan hubungannya dengan rujukan, maka yang ditulis dalam naskah : ialah nama familinya dan juga nomer urutannya.

Jadi rujukan yang pertama tampil akan diberi nomor satu dan yang kedua tampil, diberi nomor dua dan seterusnya. Konsekuensi cara ini ialah rujukan tidak tersusun secara abjad nama keluarga, tetapi tercampur aduk. Keuntungannya ialah, didalam naskah maka

kalimat-kalimat tidak terlalu terganggu oleh sederetan nama-nama penulis; cukup diberi nomor sehingga singkat dan jelas.

## **8.10 Tabel, Gambar, Grafik dan Diagram**

Pembuatan tabel, gambar, grafik dan diagram, serta pengetikan judulnya dilakukan sebagai berikut :

### **8.10.1. Tabel :**

1. Tabel muat kira-kira ditengah-tengah halaman.

2. Judulnya diketik diatas tabel, mengikuti lebar tabel, dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
3. Nomor tabel terdiri atas dua bagian, yaitu :
  - Bagian pertama menunjukkan nomor bab dimana tabel itu di muat
  - Bagian kedua menunjukkan nomor urut tabel pada bab itu.Misalnya : Tabel 2.4, menunjukkan bahwa tabel itu ada pada bab II dan merupakan tabel urutan keempat pada bab itu.
4. Kalimat pertama judul tabel ditulis sesudah nomor tabel, dengan jarak dua ketukan
5. Awal baris kedua judul tabel berada dibawah awal judul tabel (bukan dibawah nomor tabel).

#### **8.10.2. Gambar :**

1. Gambar dimuat kira-kira ditengah-tengah halaman.
2. Judulnya diketik dibawah gambar, mengikuti lebar gambar dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
3. Nomor gambar terdiri atas dua bagian, yaitu :
  - Bagian pertama menunjukkan nomor bab dimana gambar itu dimuat
  - Bagian kedua menunjukkan nomor urut gambar pada bab itu.Misalnya : gambar 3.8, menunjukkan bahwa gambar itu ada pada bab III dan merupakan gambar urutan kedelapan pada bab itu.
4. Kalimat pertama judul gambar ditulis sesudah nomor gambar, dengan jarak dua ketukan
5. Awal baris kedua judul gambar berada dibawah awal judul gambar (bukan dibawah nomor tabel).

#### **8.10.3. Grafik :**

1. Grafik dimuat kira-kira ditengah-tengah halaman.
2. Judulnya diketik dibawah grafik, mengikuti lebar grafik dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
3. Nomor gambar terdiri atas dua bagian, yaitu :
  - Bagian pertama menunjukkan nomor bab dimana gambar itu dimuat

- Bagian kedua menunjukkan nomor urut gambar pada bab itu.

Misalnya : gambar 3.8, menunjukkan bahwa gambar itu ada pada bab III dan merupakan grafik urutan kedelapan pada bab itu.

4. Kalimat pertama judul grafik ditulis sesudah nomor grafik, dengan jarak dua ketukan
5. Awal baris kedua judul grafik berada dibawah awal judul grafik (bukan dibawah nomor tabel).

#### **8.10.4. Diagram :**

1. Diagram dimuat kira-kira ditengah-tengah halaman.
2. Judulnya diketik dibawah diagram, mengikuti lebar diagram dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
3. Nomor diagram terdiri atas dua bagian, yaitu :
  - Bagian pertama menunjukkan nomor bab dimana diagram itu dimuat
  - Bagian kedua menunjukkan nomor urut gambar pada bab itu.

Misalnya : diagram 3.8, menunjukkan bahwa diagram itu ada pada bab III dan merupakan diagram urutan kedelapan pada bab itu.

4. Kalimat pertama judul diagram ditulis sesudah nomor diagram, dengan jarak dua ketukan
5. Awal baris kedua judul diagram berada di bawah awal judul diagram (bukan dibawah nomor tabel).